

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS ATAS SD NEGERI 1 SEDAYU
TERHADAP PEMBELAJARAN TEORI SENAM LANTAI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Septiyani Nur Khummayah
NIM: 16604221029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS ATAS SD NEGERI 1 SEDAYU TERHADAP PEMBELAJARAN TEORI SENAM LANTAI

Oleh :
Septiyani Nur Khummayah
NIM 16604221029

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu yang sudah pernah mengikuti pembelajaran teori senam lantai sebanyak 16 peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari Mile dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal peserta didik memiliki ketertarikan dan dorongan untuk belajar teori senam lantai. Peserta didik mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan senam lantai dan memiliki harapan untuk mendapatkan praktik pengalaman senam lantai. Akan tetapi untuk faktor sikap, peserta didik merasa bosan apabila terlalu lama mengikuti pembelajaran teori senam lantai di dalam kelas. Sedangkan dari faktor eksternal peserta didik memiliki persepsi bahwa pembelajaran teori senam lantai terasa susah karena tidak diikuti dengan praktiknya. Situasi pembelajaran teori senam lantai di kelas ramai dikarenakan peserta didik kurang konsentrasi terhadap pembelajaran.

Kata kunci : *persepsi, peserta didik kelas atas, pembelajaran teori senam lantai*


SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Septiyani Nur Khummayah
NIM	: 16604221029
Program Studi	: PGSD Pendidikan Jasmani
Judul TAS	: Persepsi Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri 1 Sedayu Terhadap Pembelajaran Teori Senam Lantai

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2020
Yang menyatakan,



Septiyani Nur Khummayah
NIM. 16604221029

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS ATAS SD NEGERI 1 SEDAYU
TERHADAP PEMBELAJARAN TEORI SENAM LANTAI**

Disusun Oleh:

Septiyani Nur Khummayah
NIM 16604221029

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Februari 2020

Mengetahui,
Koord. Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, M. Kes
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M. Pd
NIP. 196208061988031001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS ATAS SD NEGERI 1 SEDAYU TERHADAP PEMBELAJARAN TEORI SENAM LANTAI

Disusun Oleh:

Septiyani Nur Khummayah
NIM 16604221029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 24 Februari 2020

	TIM PENGUJI	
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M. Pd.		27/2/2020
Ketua Penguji/ Pembimbing		27/2/2020
Drs. F. Suharjana, M. Pd.		26/2-2020
Sekretaris Penguji		
Dra. Farida Mulyaningsih, M. Kes		
Penguji I		

Yogyakarta, Februari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

HALAMAN MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap. (Q.S. Al-Insyirah: 6 & 8)
2. Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh engkau akan jatuh diantara bintang-bintang. (Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang aku sayang:

1. Kedua orang tua saya tercinta Ibunda (Sudariyanti) dan Bapak (Junedi) yang telah begitu tulus menyayangi, merawat, membesarkan dan selalu bersabar dalam mendidik anakmu dan tak henti-hentinya memberikan doa terbaik untuk saya.
2. Kepada adik-adikku Rafif Nur Khoirudin dan Hanif Nur Khoirudin yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkt rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peraepai Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap Pembelajaran Teori Senam Lantai” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M. Pd., pembimbing skripsi yang telah sabar meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
2. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M. Kes., selaku penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sedayu yang telah memberikan ijin dan bantuan untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Helmi Agus Budi Antoro S.Pd. Jas., guru pengampu mata pelajaran PJOK, yang berkenan memberikan ijin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman Prodi PGSD Penjas A 2016 yang selalu memberikan bantuan dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah di berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2020

Penulis,

Septiyani Nur Khummayah

NIM 16604221029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Persepsi.....	7
2. Hakikat Senam Lantai.....	12
3. Pembelajaran Senam Lantai.....	14
4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas.....	16
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	22
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Profil SD Negeri 1 Sedayu.....	31
2. Penyajian Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	49
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	54
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar.....	15
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	26
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	26
Tabel 4. Potensi Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Sedayu	36
Tabel 5. Potensi Peserta didik Sd Negeri 1 Sedayu	37
Tabel 6. Data Pendidik dan Pegawai SD N 1 Sedayu	41
Tabel 7. Hasil Wawancara Berdasarkan Faktor Internal	46
Tabel 8. Hasil Wawancara Berdasarkan Faktor Eksternal	48

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Pedoman Pengertian Senam	13
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul Poposal TAS.	59
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	60
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.	61
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 1 Sedayu.	62
Lampiran 5. Bukti Narasumber Penelitian.....	63
Lampiran 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	64
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Narasumber Penelitian	65
Lampiran 8. Dokumentasi.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dalam pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta tanggung jawab (Pasal 3 no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Ruang lingkup pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2006: 703) meliputi: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air atau akuatik dan pendidikan luar kelas. Materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) disusun secara berjenjang dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, dari yang ringan ke berat, dan dari yang mudah ke yang sulit.

PJOK merupakan bagian yang integral dari pendidikan keseluruhan. Tujuan PJOK adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktivitas PJOK terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006:1).

Dalam pembelajaran PJOK salah satu materi yang terdapat pada kurikulum 2013 sekolah dasar adalah senam lantai yang termasuk ruang lingkup dari aktivitas senam. Senam lantai merupakan olahraga dengan menggunakan seluruh komponen tubuh yang disusun secara sistematis dan melibatkan

gerakan-gerakan terpilih, akrobatik dan terencana untuk mencapai rangkaian gerakan tertentu. Di samping senam lantai ada juga aktivitas ritmik. Senam untuk Sekolah Dasar (SD) mempunyai sistematika dan tujuan yang hendak dicapai seperti daya tahan, kekuatan, kelentukan, prestasi, pembentukan tubuh dan memelihara kesehatan. Senam lantai disebut juga olahraga dasar, karena senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu komponen motorik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan dan ketepatan (Dadan dan Giri, 2010: 89).

Di sekolah dasar, pembelajaran senam lantai perlu diberikan agar peserta didik sekolah dasar mendapatkan manfaat berupa pengembangan komponen fisik dan kemampuan gerak yang baik. Melalui pembelajaran senam, dapat dikembangkan daya tahan otot, kekuatan, kelentukan, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangannya. Dengan menekankan sistem kerja jantung-paru, senam akan menyumbangkan perkembangan fisik yang seimbang (Mahendra, 2001: 14). Selain berbagai manfaat di atas, senam lantai juga membutuhkan konsentrasi tinggi, disiplin serta keterampilan yang sistematis dan spesifik. Keterampilan gerak yang diajarkan dalam senam lantai memiliki tingkat keterampilan gerak yang cukup kompleks sehingga mengalami kesulitan dalam belajar senam lantai. Karena kesulitan tersebut menjadikan peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran senam lantai.

Hal tersebut di atas, diperkuat oleh pengalaman peneliti pada saat observasi dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Sedayu. Selama PLP senam lantai hanya diajarkan dalam bentuk teori tidak ada

praktiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK dikatakan bahwa pada tahun 2009 pernah terjadi kecelakaan pada pembelajaran senam yang menyebabkan anak mengalami trauma sehingga takut mengikuti pembelajaran senam lantai. Pada tahun tersebut peserta didik merasa sangat ketakutan dikarenakan tidak bisa melakukan gerakan senam dan badan peserta didik menjadi kaku. Akan tetapi senam tersebut tetap dilakukan peserta didik dengan bantuan guru. Setelah melakukan senam tersebut anak merasakan sakit, sehingga pagi harinya tidak masuk sekolah. Dari pengalaman tersebut guru menjadi kurang berani untuk mengajarkan praktik senam lantai bahkan sama sekali tidak diajarkan praktik senam lantai. Pembelajaran senam lantai hanya diajarkan sebatas teori.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas atas bahwa mereka tahu pembelajaran senam lantai, seperti guling depan, guling belakang, kayang, dan sikap lilin hanya berdasarkan pada teori namun tidak pernah melaksanakan praktiknya. Dengan demikian, peserta didik hanya memperoleh pengetahuan tentang senam lantai melalui pemahamannya dalam pembelajaran teori senam lantai. Senam lantai merupakan suatu pengetahuan baru yang diajarkan kepada peserta didik kelas atas dan baru diajarkan satu kali sebatas teori. Sehingga apabila hanya diajarkan satu kali peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mencerna apa yang diajarkan oleh guru. Pengalaman mengenai teori senam lantai tidak akan maksimal apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara berjenjang dan bertahap. Persepsi peserta didik mengenai pembelajaran

senam lantai hanya dapat diperoleh berdasarkan pembelajaran teori.. Berarti persepsi tentang senam lantai diperoleh dari pembelajaran teori.

Persepsi menurut Jalaludin (1996: 51) ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain, pengetahuan tentang senam lantai diperoleh dari pemahaman peserta didik melalui pembelajaran teori. Sehingga persepsi yang diperoleh peserta didik tentang senam lantai menjadi kurang lengkap karena seharusnya peserta didik memiliki pengalaman dalam melakukan gerakan-gerakan senam lantai.

Penelitian ini akan mengungkap tentang persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu tentang senam lantai. Sebagai akibat pembelajaran senam lantai hanya diajarkan sebatas teori. Dengan demikian, perlu diketahui bagaimanakah persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu tentang senam lantai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas pada pembahasan di atas, dapat teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran senam lantai hanya diajarkan sebatas teori.
2. Guru PJOK belum berani mengajarkan praktik senam lantai
3. Persepsi senam lantai hanya dapat diperoleh dari pembelajaran teori senam lantai
4. Seperti apakah persepsi peserta didik sebagai akibat pembelajaran senam lantai yang diajarkan hanya sebatas teori.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terkait merupakan suatu yang kompleks. Oleh karena itu agar peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Seperti Apakah Persepsi Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri 1 Sedayu Terhadap Pembelajaran Teori Senam Lantai?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui Persepsi Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri 1 Sedayu Terhadap Pembelajaran Teori Senam Lantai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan atau kajian bagi guru maupun sekolah dalam pembelajaran PJOK khususnya pembelajaran senam lantai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK khususnya senam lantai.

b. Bagi Guru

Membantu meningkatkan percaya diri guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK khususnya senam lantai.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK khususnya senam lantai.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan dasar untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran senam lantai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera (Chaplin, 2006). Menurut Walgito (2005: 100) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu, sedangkan menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia. Dengan persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato, 1976:129).

Thoha (2011: 141) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Lebih lanjut dijelaskan bahwa setiap persepsi selalu didahului

oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang selanjutnya diteruskan oleh syaraf ke-9 otak sebagai pusat susunan syaraf dan disinilah terjadi proses fisiologis yang menyebabkan individu dapat menyadari tentang apa yang diterima dengan alat indera atau alat reseptornya. Menurut Walgito (2005:101), syarat terjadinya persepsi adalah:

- 1) Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang datang dari luar maupun dari dalam diri individu mengenai alat indera (reseptor), diteruskan ke syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf
Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus, kemudian syaraf sensoris meneruskan ke pusat susunan syaraf (otak) sebagai pusat kesadaran. Serta diperlukan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon.
- 3) Perhatian
Perhatian merupakan langkah pertama untuk terjadinya persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah, demikian definisi yang diberikan oleh Kenneth E. Andersen (1972:46), dalam buku yang ditulisnya sebagai pengantar pada teori komunikasi. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan. Dari sini, Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama: Persepsi bersifat selektif secara

fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang terhadap persepsi. Dari prinsip ini, Krech dan Crutchfield melahirkan dalil persepsi yang kedua: medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

Dalam hubungan dengan konteks, Krech dan Crutchfield menyebutkan dalil persepsi yang ketiga: sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi dan kontras.

Menurut Slameto (2010: 103), ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yaitu:

- 1) Persepsi itu Relatif bukannya Absolute
Dampak pertama dari suatu rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian. Jadi, persepsi berikutnya yang datang dari seseorang dapat diketahui dari persepsi sebelumnya.
- 2) Persepsi itu Selektif
Rangsangan yang diterima seseorang akan tergantung pada hal yang pernah dipelajarinya, pernah menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.
- 3) Persepsi itu Mempunyai Tatanan
Jika rangsangan yang diterima oleh seseorang tidak mempunyai tatanan yang baik (tidak lengkap), maka orang tersebut akan melengkapinya

sendiri dan mungkin hasilnya akan berbeda sehingga sering terjadi salah interpretasi.

- 4) Persepsi Dipengaruhi oleh harapan dan Kesiapan (Penerima Rangsangan)
Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan diinterpretasikan.
- 5) Persepsi Seseorang atau Kelompok Dapat berbeda Sekalipun Situasinya Sama
Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri dari perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan sikap atau perbedaan motivasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang berupa respon peserta didik terhadap pembelajaran teori senam lantai. Persepsi seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam diri peserta didik, sehingga walaupun objeknya sama akan memungkinkan timbulnya persepsi yang berbeda dari setiap individu. Kehidupan individu tidak akan terlepas dari lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Sejak individu dilahirkan ia mulai berinteraksi dengan dunia luar. pada saat itu pula individu menerima langsung stimulus sehingga terbentuk persepsi pada diri individu tersebut.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap stimulus berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Menurut Thoha (2011: 149) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

- 1) Faktor Internal
Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

2) Faktor Eksternal

Terdiri dari intensitas ukuran keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

Lebih lanjut, menurut Siagian (2012: 8), secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi seseorang, yaitu:

1) Faktor Internal

Persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam individu yaitu:

a) Motif

Motif adalah semua penggerak, alasan-alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu.

b) Minat

Minat adalah perhatian terhadap suatu stimulus atau objek yang menarik, kemudian akan disampaikan melalui panca indera.

c) Harapan

Harapan adalah perhatian seseorang terhadap stimulus atau objek mengenai hal yang disukai dan diidamkan.

d) Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

e) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

f) Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang dan ingin membuktikan sendiri secara langsung dalam rangka membentuk pendapatnya sendiri.

2) Faktor Eksternal

Persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan dari luar individu, yaitu:

a) Objek

Objek akan menjadi sasaran dari sebuah persepsi yang dapat berupa orang, benda atau peristiwa, dan objek sudah dikenal tersebut akan menjadi sebuah stimulus

b) Faktor Situasi

Situasi adalah keadaan dimana keadaan tersebut dapat menimbulkan sebuah persepsi. Situasi tersebut akan menimbulkan sebuah persepsi seseorang.

Kesimpulan persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai yaitu pemberian makna oleh peserta didik terhadap hasil belajar

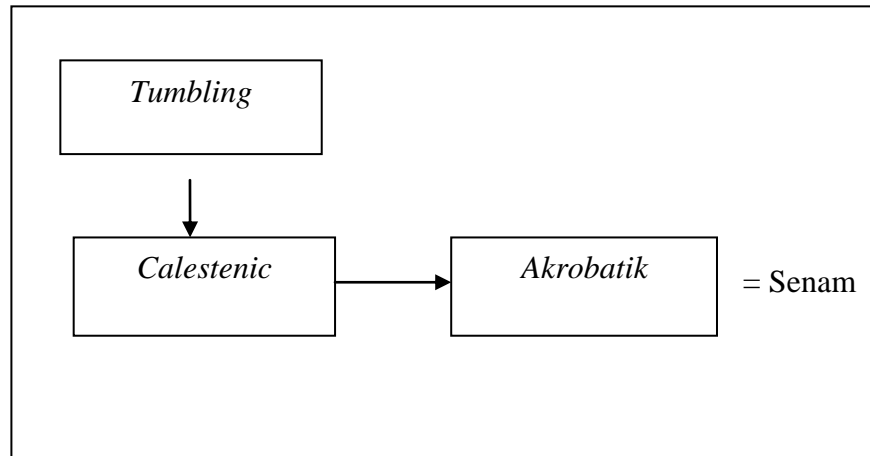
teori senam lantai berdasarkan perhatiannya yang dipengaruhi oleh faktor internal yang mencakup: motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan, dan pengalaman dan faktor eksternal yang meliputi: objek dan situasi yang terkait dengan pembelajaran teori senam lantai.

2. Hakikat Senam Lantai

Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang menarik dan dapat membuat tubuh menjadi bugar, karena menampilkan gerakan-gerakan yang atraktif dan energik. Untuk dapat menampilkan gerakan tersebut, dibutuhkan kombinasi terpadu komponen motorik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan dan ketepatan (Dadan dan Giri, 2010: 89). Menurut Mahendra (2001: 9) tujuan dari senam adalah untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi serta kontrol tubuh.

Agus Mukholid (2004: 151), senam dapat didefinisikan sebagai latihan jasmani yang diciptakan dengan sengaja, disusun dengan sistematis, dan dilakukan secara sadar dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara sadar dan harmonis. Sedangkan menurut Tilarso (2001: 1) senam didefinisikan sebagai latihan fisik yang dipilih, disusun dan dirangkai secara sistematis sehingga berguna untuk tubuh, sikap, kesehatan, serta kebugaran jasmani.

Mahendra (2000: 10) menjelaskan bahwa kegiatan fisik jika digabungkan dengan ketiga unsur di bawah ini dapat menjadi senam, karena senam terdiri dari unsur-unsur kalistenik, tumlik, dan akrobatik. Pedoman untuk memperjelas pengertian senam adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Pedoman Pengertian Senam
(Sumber: Mahendra, 2000: 10)**

Senam lantai termasuk ke dalam kelompok senam artistik, menurut Mahendra (2000: 12) senam artistik merupakan gabungan antara aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dan gerakan yang dilakukan pada alat-alat tertentu. Efek artistik tersebut dihasilkan dari besaran (amplitudo) gerakan serta kesempurnaan gerak dalam menguasai tubuh pada saat melakukan berbagai posisi. Lebih lanjut Mahendra (2001: 5) Senam lantai merupakan suatu bentuk gerakan ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Unsur gerakannya terdiri dari unsur mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan keseimbangan atau pada saat meloncat ke depan maupun ke belakang. Adapun contoh dari senam lantai diantaranya: (1) sikap lilin, (2) guling depan, (3) guling belakang, (4) berdiri menggunakan kepala, (5) berdiri dengan tangan, (6) lenting tangan ke depan, (7) meroda, (8) rentang kaki.

3. Pembelajaran Senam Lantai

Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di jenjang sekolah dasar. Menurut Mahendra (2001: 21) senam kependidikan adalah istilah yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran senam yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam senam kependidikan, anak belajar dari tingkatannya masing-masing, untuk mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam menerapkan konsep-konsep gerak. Berbeda dengan senam kompetitif, senam kependidikan tidak terlalu terpaku pada penguasaan keterampilan formal yang ada dalam salah satu disiplin senam.

Soekarno (dalam Nurjanah, 2012: 21-22) menyatakan bahwa “Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan”. Lebih lanjut Nurjanah (2012: 23) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, senam seharusnya diartikan sebagai istilah generik untuk berbagai macam kegiatan fisik yang didalamnya anak mampu mendemonstrasikan dengan melawan gaya atau kekuatan alam, kemampuan untuk menguasai tubuhnya secara meyakinkan dalam situasi berbeda-beda. Sekolah dasar merupakan media awal dari perkembangan anak-anak untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Maka dari itu, di sekolah dasar diajarkan pula pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sudah ditentukan salah satunya yaitu materi senam. Senam yang diajarkan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu berupa senam irama dan senam lantai.

Berdasarkan materi yang ada di dalam latihan senam lantai, keterampilan tersebut terbagi dalam unsur gerakan yang bersifat statis (diam di tempat) dan

dinamis (berpindah tempat). Keterampilan senam lantai yang bersifat statis meliputi: kayang, sikap lilin, *splits*, berdiri dengan kepala, berdiri dengan kedua tangan, dan lain sebagainya. Keterampilan senam lantai yang bersifat dinamis meliputi: guling depan, guling belakang, guling lenting, meroda, dan lain sebagainya. Berdasarkan Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) Sekolah Dasar pembelajaran senam kelas atas meliputi:

Tabel 1. KI dan KD Pembelajaran Senam Sekolah Dasar

Kelas	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
IV	1.6 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	4.6 mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.
V	3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.	4.7 mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.
VI	3.6 Memahami rangkaian tiga pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat, dan terkontrol dalam aktivitas senam.	4.7 mempraktikkan rangkaian tiga pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat, dan terkontrol dalam aktivitas senam.

4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas

Yusuf (2012: 24-25) menyatakan bahwa usia sekolah dasar disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah, secara relatif anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa yang penting untuk melakukan pembelajaran terjadi pada saat sekolah dasar. Karena pada usia ini anak tidak hanya mudah terpengaruh oleh lingkungan, akan tetapi anak juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis.

Jahja (2011: 115-16) menggambarkan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak pada usia tersebut duduk di kelas IV, V, dan VI. Pada usia tersebut anak akan timbul minat pada pelajaran-pelajaran yang bersifat khusus, ingin tahu, ingin belajar dan realistis. Menurut Partini (2011: 116), ciri khas anak yang dimiliki pada masa kelas atas sekolah dasar meliputi:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Yusuf (2012: 180-184) juga berpendapat bahwa karakteristik anak pada usia sekolah dasar dibagi menjadi 7 fase meliputi: perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Sedangkan menurut Rahyubi (2012: 220) bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, perkembangan sosial dan intelegensi merupakan aspek yang

sangat menonjol. Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif.
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat.
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi.
- d. Mencari perhatian orang dewasa.
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil.
- f. Mulai memahami arti akan waktu dan mencapai sesuatu pada waktunya.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas bahwa karakteristik pada anak kelas atas sekolah dasar sudah mengalami berbagai macam perubahan dari segi mental, moral, sosial, agama, dan psikomotor. Pada usia tersebut anak juga mengalami perubahan fisik yang semakin tumbuh dan berkembang. Pada anak usia kelas atas sekolah dasar harus diterapkan pola hidup dan kebiasaan yang baik, karena pada usia ini kebiasaan-kebiasaan akan dibawa ketika hidup bermasyarakat. Jika anak diterapkan pola hidup dan kebiasaan yang buruk maka hal tersebut akan berdampak pada dirinya sendiri.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak Sekolah Dasar Kelas Atas

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua aspek yang berbeda. Pertumbuhan anak berkaitan dengan perubahan fisik seseorang, sedangkan perkembangan berkaitan dengan bertambahnya kemampuan atau *skill*. Rahyubi (2012: 220) berpendapat bahwa perkembangan sosial dan intelegensi merupakan aspek yang menonjol pada fase anak besar antara usia 6-12 tahun. Pada perkembangan fisik yang tampak pada anak usia 6-12 tahun tidak hanya kekuatan. Akan tetapi pada usia tersebut mulai menguasai fleksibilitas dan keseimbangan.

Perkembangan kekuatan yang dialami anak besar ini berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban.

Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak sekolah dasar meliputi:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- 2) Membina hidup sehat.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- 7) Mengembangkan kata hati dan moral.
- 8) Mencapai kemandirian pribadi.

Pada usia 10 tahun baik anak laki-laki maupun perempuan akan mengalami penambahan berat badan kurang lebih 3,5 kg. Sedangkan pada saat remaja yaitu usia antara 2-13 tahun anak perempuan akan mengalami perkembangan yang lebih cepat daripada anak laki-laki, sumantri (2005) menyatakan bahwa:

- 1) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat.
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki maupun perempuan kurang lebih sama.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat daripada anak laki-laki.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan anak.
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.

Pada umumnya kejadian masa pubertas setiap orang berbeda-beda dalam waktu dan kejadiannya bervariasi. Kebanyakan anak perempuan mengalami pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat daripada anak laki-laki. Dalam mencapai kematangan reproduksi juga bervariasi, ada yang memerlukan waktu 1,5 hingga 2 tahun ada juga yang memerlukan waktu hingga 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini terdapat anak yang telah mengalami kematangan lebih cepat dibandingkan dengan anak sebayanya.

b. Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget (dalam Desmita, 2010: 38) melalui empat stadium:

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis.
- 3) Operasional kongkrit (7-11 tahun), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda kongkrit.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun), kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Mollie (2011: 381), menjelaskan bahwa karakteristik pertumbuhan kognitif pada anak usia 10-12 tahun dijelaskan sebagai berikut: (1) anak memiliki tingkat berpikir abstrak yang cukup tinggi, (2) anak mampu menunda apa kebutuhan dan kepuasan, (3) anak mulai memandang tentang

isu sosial, (4) anak mampu merencanakan masa depan dan mengatur tugas-tugasnya dengan atau tanpa bimbingan dari orang yang lebih dewasa, (5) anak membutuhkan waktu luang dan kebebasan dalam aktualisasi diri.

c. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Sekolah Dasar

Mollie (2011:382), menyatakan bahwa anak laki-laki yang berumur antara 9-12 tahun dan duduk di kelas V dan VI sekolah dasar memiliki perkembangan kearah kejantanan. Pada usia ini anak lebih suka bergaul dengan teman-teman sejenisnya dan anak akan sering membentuk “*geng*” atau kelompok-kelompok kecil. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungannya. Anak juga mulai peduli pada permainan yang jujur (Desmita, 2010: 4). Bagi guru kesempatan ini baik digunakan untuk memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan membentuk tim-tim olahraga. Anak akan sangat kagum pada teman-teman yang memperlihatkan sikap menentang terhadap orang dewasa atau menentang segala bentuk tindakan otoriter. Pemahaman guru pada karakter ini perlu dijadikan pegangan agar dalam pelaksanaan pembelajaran sebisa mungkin menghilangkan sikap kaku, keras dan menang sendiri. Anak pada usia ini memiliki kemampuan berusaha keras untuk menjadi yang terbaik dalam setiap pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari teman-teman di kelompoknya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Genmawan Bayu Aji Pamungkas (2018) yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Kelas VI Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Sekolah Dasar Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen yang berjumlah 34 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dihitung dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berada pada kategori “sangat kurang positif” 2,94%, “kurang positif” 35,29%, “cukup positif” 35, 29%, “positif” 17,65%, dan “sangat positif” 8,82%.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Hendra Galih Kurniawan (2015) yang berjudul “Persepsi Peserta didik Kelas VI Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo DIY tahun 2015”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD N Kepek. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan, gambaran persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan kategori baik (60%). Persepsi terhadap faktor pengetahuan/pengalaman berkategori sangat baik (60%). Persepsi terhadap faktor kebutuhan peserta didik berkategori sangat baik (50%). Persepsi terhadap faktor kesenangan/hobi berkategori sangat baik (35%). Persepsi terhadap faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari berkategori baik (55%).

C. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap teori pembelajaran senam lantai dilakukan wawancara dengan peserta didik yang mengalami pengalaman dalam belajar teori senam lantai. Wawancara tersebut dipandu oleh panduan wawancara berdasarkan konsep tentang persepsi peserta didik yang dipengaruhi oleh perhatiannya dalam pembelajaran teori senam lantai berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dalam pembelajaran teori senam lantai. Faktor internal mencakup: motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan, dan pengalaman. Kemudian faktor eksternal meliputi: objek dan situasi. Dengan terungkapnya kedua faktor tersebut maka

persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai dapat terungkap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2007: 6) merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. *Setting* penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sedayu yang terletak di Sundi Lor, Argorejo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, orang atau tempat data untuk variabel yang melekat dan dipermasalahkan (Arikunto 2010: 88). Subjek penelitian ini dengan cara memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara memilih orang yang dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti dan memilih subjek penelitian seorang pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2009: 219). Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *snowball*

sampling yaitu sampel berkembang sesuai dengan kebutuhan atau keadaan yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK dan peserta didik kelas atas yang pernah mengikuti pembelajaran teori senam lantai SD Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 16 orang.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat independen yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai di SD Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2019-2020.

Aspek yang diamati pada saat pelaksanaan observasi yaitu: pelaksanaan proses pembelajaran, sikap atau tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik ini menggunakan instrumen yaitu berupa panduan observasi. Panduan observasi pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber
1.	Observasi fisik/lingkungan sekolah	Keadaan sekolah	Observasi
		Kondisi lingkungan sekolah	
		Sarana dan prasarana sekolah	
2.	Observasi kegiatan	Suasana pembelajaran senam lantai	Observasi
		Pelaksanaan pembelajaran	
		Kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran	

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan diteliti dari responden berkaitan dengan persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai di SD Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2019-2020 berdasarkan faktor internal dan eksternal. Pedoman untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Indikator yang dicari	Sumber
1.	Faktor internal	a. Motif b. Minat c. Harapan d. Sikap e. Pengetahuan f. Pengalaman	Guru PJOK dan peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu
2.	Faktor eksternal	a. Objek b. Situasi	Guru PJOK dan peserta didik

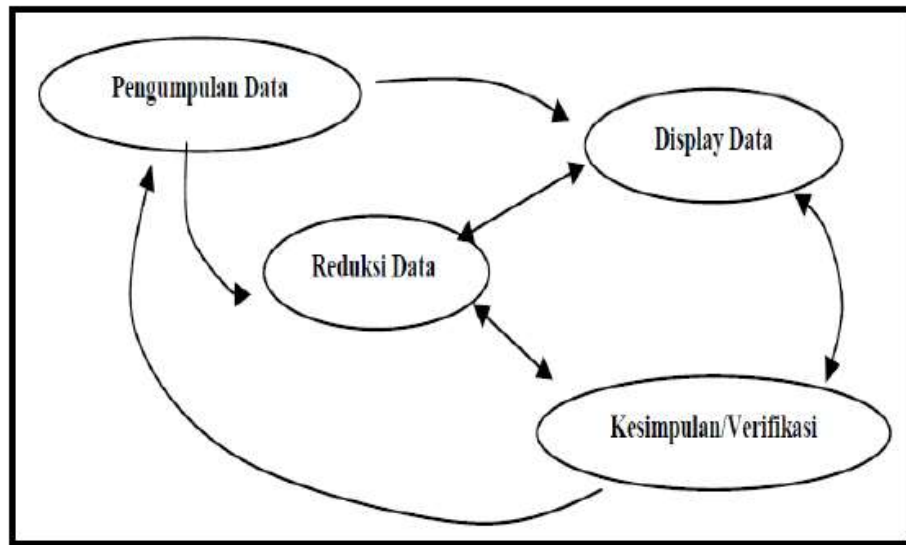
3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data peserta didik kelas atas yang mengikuti pembelajaran senam lantai dan dokumentasi pada saat pengambilan data wawancara. Dokumentasi berupa RPP tidak ditemukan dan nilai khusus senam tidak ada penilaian. Data yang ditemukan untuk dokumentasi hanya denah lokasi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono 2009: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, *display data*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah langkah langkah yang menunjukkan analisis data kualitatif.

Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)
Sumber: Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2009: 338)



1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa data denah lokasi, transkrip wawancara yang sudah dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit, dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti. Data yang tidak diperlukan adalah data yang tidak terkait dengan penelitian tidak disertakan. Data tersebut adalah data yang tidak terkait dengan konsep persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran

teori senam lantai. Data yang digunakan adalah data yang terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchar*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data tentang persepsi yang terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori. Kategori dibuat berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal mengenai persepsi dalam praktik pembelajaran senam lantai. Kesimpulan dibuat berdasarkan verifikasi data display yang valid melalui pengujian keabsahan data.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 274). Apabila dengan tiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru dan peserta didik serta beberapa dokumentasi pada saat pembelajaran senam lantai. Data hasil wawancara terhadap peserta didik diverifikasi atau diuji keabsahannya dengan hasil wawancara dengan guru untuk menguji kebenaran pernyataan yang disampaikan oleh sumber (peserta didik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri 1 Sedayu

a. Kondisi Fisik Sekolah

Gedung sekolah terletak di Sundi Lor, Argorejo, Sedayu, Argorejo, Kec. Sedayu, Kab. Bantul. Pintu gerbang berada di sebelah timur. SD Negeri 1 Sedayu sudah mempunyai tempat parkir kendaraan. SD Negeri 1 Sedayu terdiri atas satu lantai. terdiri dari ruang kepala sekolah dan guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, 6 ruang kelas) kantin, mushola, toilet dan tempat parkir, ruang gamelan, ruang alat olahraga, Kondisi ruang kelas di SD Ngeri 1 Sedayu sudah cukup bagus dan tertata rapi. Ruang kelas sudah terdapat papan administrasi kelas, dinding belakang kelas ada papan untuk memajang hasil karya peserta didik serta sudah terdapat pojok baca di masing-masing kelas. Penerangan kelas sudah cukup, terdapat almari untuk menyimpan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran serta ada jam dinding kelas. Tanaman yang terdapat di depan kelas akan menciptakan pemandangan indah dan segar, tanaman sudah terawat dengan baik. Adanya tempat sampah di setiap depan kelas menciptakan kebersihan kelas sehingga mendukung usaha kesehatan sekolah. Fasilitas kamar mandi yang terdapat di samping ruang kelas I, dekat kantin dan di dalam ruang guru sudah bersih dan wangi.

Ruang guru dan ruang kepala sekolah berada diutara. Kondisi ruang guru sudah bagus dan tertata. Penataan meja dan kursi tersebar di sekeliling ruang sehingga memudahkan setiap peserta didik yang akan bertemu dengan gurunya

serta mudah untuk dikondisikan ketika ada rapat sekolah.. Ruang kepala sekolah berada di dalam ruang guru. SD Negeri 1 Sedayu, media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran disimpan di ruang perpustakaan dan ruang kelas masing-masing. Di samping itu, terdapat ruang alat olahraga yang digabung dengan gudang. Ruang tersebut digunakan untuk meletakkan alat-alat olahraga dan alat-alat sekolah yang sudah tidak digunakan. Mushola berada di utara dekat uks dan kantor. Fasilitas di mushola cukup lengkap karena ada karpet dan alat ibadah dan tempat wudhu. Sedangkan UKS berada di sebelah selatannya mushola. Fasilitas yang terdapat dalam UKS antara lain 2 tempat tidur laki-laki dan perempuan, meja, kursi dan lemari tempat untuk menyimpan obat-obatan dan alat-alat UKS (obat demam, obat diare, termometer, pembalut, minyak kayu putih, balsam, penimbang berat badan). Di dekat ruang UKS ada, ruang kecil yang digunakan untuk memasak air, kamar mandi, dan menyimpan berbagai macam peralatan.

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sedayu
- 2) NPSN : 20400512
- 3) Kabupaten : Bantul
- 4) Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- 5) Alamat : Sundi Lor, Argorejo, Sedayu, Argorejo, Kec.
Sedayu, Kab. Bantul, Prov. D.I. Yogyakarta
- 6) Telepon : 08112951851
- 7) Website : <http://sd1sedayu.sch.id/>
- 8) E-mail : sd1_sdy@yahoo.co.id

- 9) Status Sekolah : Negeri
- 10) Terakreditasi : A
- 11) No. SK Akreditasi : 22.01/BAP-SM?TU/X/2015
- 12) Tanggal SK Akreditasi: 22 Oktober 2015
- 13) Tahun Didirikan : 1921-01-01
- 14) Kepemilikan Tanah : Tanah Pa
 - a) Status Tanah : Hak Pakai
 - b) Luas Tanah : 2200 m²

Fasilitas yang terdapat di SD Negeri 1 Sedayu adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Kelas (I-VI)
- 4) Ruang UKS
- 5) Ruang Perpustakaan
- 6) Ruang Ibadah (Mushola)
- 7) Ruang Alat Olah Raga dan Media Pembelajaran
- 8) Ruang BK
- 9) Dapur
- 10) Kamar Mandi
- 11) Tempat Wudhu
- 12) Kantin
- 13) Ruang Karawitan
- 14) Tempat Parkir Guru

- 15) Halaman
- 16) Tempat Cuci Tangan
- 17) Bola Voli
- 18) Matras Senam
- 19) Bola Tennis
- 20) Cone
- 21) Tongkat Pemukul Kasti
- 22) Net Bola Voli
- 23) Bola Tangan
- 24) Bola Sepak

SD Negeri 1 Sedayu terletak di Dusun Sundi Lor, Argorejo, Sedayu, Bantul. Bangunan SD Negeri 1 Sedayu terletak di bagian selatan balai desa Argorejo Sedayu, dan dekat dengan Puskesmas Sedayu II yang terletak kurang lebih 100 m di utara sekolah. SD ini terletak persis di samping jalan tetapi bukan jalan utama sehingga suasananya kondusif dan nyaman untuk belajar serta tidak membahayakan peserta didik saat bermain di luar kelas. Sekeliling sekolah pun dilengkapi dengan pagar sehingga keamanan sekolah terjaga. Kiri dan belakang bangunan sekolah terdapat rumah warga sedangkan didepan sekolah berbatasan langsung dengan jalan raya, pertokoan dan area persawahan.

Secara fisik, sekolah sudah terlihat bagus, indah, dan rindang dengan beberapa pohon besar di halaman sekolah. Kebersihan lingkungan pun terjaga, karena peserta didik selalu melaksanakan piket kelas dan juga ada jum'at bersih

untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kondisi ini sudah mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah cukup lengkap. Sekolah memiliki lapangan yang memadai untuk tempat pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah seperti upacara, tempat olahraga, pramuka, dan tempat bermain anak saat istirahat ada meja-meja kemudian kursi di bawah pohon yang rindang, ada fasilitas ruang karawitan, UKS, ruang BK, dan juga kantin yang terbilang sangat nyaman juga bersih. Ada tong sampah di berbagai sudut seperti di depan kantor, dan di sekitar lapangan di luar kelas. sekolah ini juga sudah menerapkan pemilahan sampah organik dan non-organik. Kamar mandi yang cukup bersih dan air yang memadai, dan juga masing-masing di setiap depan ruangan kelas memiliki tempat untuk cuci tangan juga di sertai sabun dan di setiap kelas juga tersedia kotak P3K. Namun kondisi tanaman agak sedikit kurang terawat karena sempat ada kekosongan posisi tukang kebun. Selain itu SD Negeri 1 Sedayu memiliki dapur, tempat ibadah yakni mushala yang dapat digunakan dalam rangka untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Di setiap kelas terdapat taman, dan kondisi taman tersebut cukup terawat. Ruangan kelas sendiri cukup memadai dan nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Potensi Pembelajaran

Potensi pembelajaran yang ada di SD Negeri 1 Sedayu meliputi :

1) Potensi Guru

Guru dan karyawan SD Negeri 1 Sedayu berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 7 guru dan karyawan SD Negeri 1 Sedayu yang

memiliki status kepegawaian PNS. Berikut ini adalah jumlah guru dan karyawan SD Negeri 1 Sedayu:

Tabel 4. Potensi Guru dan Karyawan Sd Negeri 1 Sedayu

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Keterangan
1.	Dra. Siti Lestari	19621012 198201 2 004	PNS	Kepala Sekolah
2.	Dwi Aryani S.Pd		Honorar	Wali Kelas I
3.	Budimin S.Pd	19630312 199103 1 011	PNS	Wali kelas II
4.	Marzunah S.Pd	19791102 201406 2 003	PNS	Wali Kelas III
5.	Silfia Ari Nugroho S.Pd		Honorar	Wali kelas IV
6.	Y. Eko Lisanto Wibowo S.Pd	19900312 201902 1 001	PNS	Wali Kelas V
7.	Noor Anna Oktaviani S.Pd	19791017 201406 2 003	PNS	Wali Kelas VI
8.	Helmi Agus Budi Antoro S.Pd. Jas	19851201 200903 1 003	PNS	Guru PJOK
9.	Nur Halim Sumirat S.Pd	19800320 200903 1 004	PNS	Guru Agama Islam
10.	Santiati Permani S.Pd		Honorar	Guru Ekstra Tari
11.	Hesti Marminingsih S.E		Honorar	Tata Usaha
12.	Nur Irvan Ari Pambudi		Honorar	Tata Perpustakaan
13.	Widarto		Honorar	Penjaga Sekolah

2) Potensi peserta didik

Peserta didik terdiri dari 148 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Potensi Peserta didik SD Negeri 1 Sedayu

Kelas	Islam			Kristen			Katolik			Hindu			Budha			Jumlah Semua		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	7	10	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	10	17
II	15	12	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	12	27
III	15	11	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	11	26
IV	13	14	27	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	15	29
V	11	17	28	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	11	18	29
VI	13	7	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	7	20
Jml	74	71	145	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	75	73	148

c. Visi Sekolah

Visi SD Negeri 1 Sedayu adalah merupakan tujuan jangka panjang dan dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Visi SD Negeri 1 Sedayu adalah : ***“Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, unggul dalam pengetahuan, keterampilan, dan serta memiliki kecakapan abad 21”***

Sebagai tolok ukur tercapainya visi tersebut telah dikembangkan indikator pencapaian visi sebagai berikut:

- 1) Berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pokok dalam program Penguatan Pendidikan Karakter yang meliputi; a) religious, b) nasionalis, c) mandiri, d) gotong royong dan e) integritas. Berkarakter secara kepribadian dengan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
- b. Berkarakter, jujur, dan peduli,
- c. Bertanggungjawab,
- d. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
- e. Sehat jasmani dan rohani

Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

- 2) Unggul dalam pengetahuan yang dimaksud adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan:

- a. Ilmu pengetahuan,
- b. Teknologi,
- c. Seni, dan
- d. Budaya.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

- 3) Unggul dalam keterampilan yang dimaksud adalah memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

- a. Kreatif,
- b. Produktif,
- c. Kritis,
- d. Mandiri,

e. Kolaboratif, dan

f. Komunikatif

Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan

4) Memiliki Kecakapan abad 21 yang dimaksud adalah kecakapan atau kemampuan yang dibutuhkan pada era saat ini dan ke depan khususnya di abad 21 ini. Adapun kemampuan tersebut meliputi;

a. Berpikir kritis,

b. Komunikatif,

c. Berpikir kreatif dan

d. Mampu berkolaborasi.

d. Misi Sekolah

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, SD Negeri 1 Sedayu mempunyai misi yang memberikan arah setiap upaya untuk mencapai keberhasilan meraih indikator visi tersebut di atas secara bertahap. Misi SD Negeri 1 Sedayu adalah:

1. Menanamkan dan menerapkan pendidikan agama dan pendidikan karakter secara terprogram, intensif dan terpadu, sehingga menjadi landasan kearifan dalam bertindak.
2. Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembentukan sikap atau kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan.

3. Mengembangkan iklim pembelajaran yang melatih berfikir kritis, berpikir kreatif, komunikatif dan kolaboratif.
4. Menyelenggarakan sistem manajemen sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel dengan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat.
5. Mempelajari, mendalami, dan mengamalkan isi yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI (4 pilar kebangsaan Indonesia).
6. Mengembangkan sekolah yang sehat, ramah anak dengan membudayakan kegiatan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun pada seluruh warga sekolah.dan berwawasan lingkungan serta sadar bencana.
7. Mengoptimalkan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan;
8. Mengembangkan bidang agama, pengetahuan dasar, bahasa, olahraga, seni, dan iptek sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik;
9. Mengembangkan ekstrakurikuler di bidang seni dan mengenalkan dan melestarikan budaya jawa.

e. Data Pendidik dan Pegawai SD N 1 Sedayu

Tabel 6. Data Pendidik dan Pegawai SD N 1 Sedayu

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Ket
1.	Dra. Siti Lestari 19621012 198201 2 004	IV/a	Guru Madya	Guru Kelas	Manajerial	Kepala Sekolah
2.	Dwi Aryani, S.Pd.	-	-	Guru Kelas	I	
3.	Budimin, S.Pd 19630312 199103 1 011	IV/a	Guru Madya	Guru Kelas	II	
4.	Marzunah, S.Pd. 19791102 201406 2 003	III/b	Guru Pertama	Guru Kelas	III	
5.	Silfia Ari Nugroho ,S.Pd.	-	-	Guru Kelas	IV	
6.	Y. Eko Lisanto Wibowo ,S.Pd. 19900312 201902 1 001	III/a	Guru Pertama	Guru Kelas	V	
7.	Noor Anna Oktaviani, S.Pd. 19791017 201406 2 003	III/b	Guru Pertama	Guru Kelas	VI	
8.	Nur Halim Sumirat, M.Pd. 19800820 200903 1 004	III/c	Guru Muda	Guru PAI	I – VI	
9.	Helmi Agus Budi A,S.Pd.Jas 19851201 200903 1 003	III/a	Guru Pertama	Guru Penjaskes	I – VI	
10.	RutikPrihatini, S.Pd.K. 19620326 200003 2 001	III/d	Guru Muda	Guru Agama Kristen	III	
11.	MM. Sugiyarti, S.Ag. 19590526 198202 2 001	IV/a	Guru Madya	Guru Agama Katolik	I, V, VI	

Tabel 6. Data Pendidik dan Pegawai SD N 1 Sedayu (Lanjutan)

12 .	Santiati Permani, S.Pd.	-	-	Guru Ekstra Seni Tari	I – V	
13 .	Dwi Aryani, S.Pd.	-	-	Guru Ekstra TPA	I – V	
14 .	Hery Febriyanto	-	-	Guru Ekstra Pramuka	IV & V	
15 .	Nopia Sari, S.S.	-	-	Guru Ekstra Bhs. Inggris	III - V	
16 .	Dra. Titi Rahayu	-	-	Guru Ekstra Kerawitan	III - V	

2. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan juga wawancara dengan guru PJOK. Dalam hal ini responden yang digunakan adalah peserta didik yang pernah atau punya pengalaman mengikuti pembelajaran teori senam lantai. Secara rinci, hasil wawancara dipaparkan sebagai berikut:

a. Persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai di SD Negeri 1 Sedayu berdasarkan faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri individu. Secara umum faktor internal yang mempengaruhi terjadinya persepsi seseorang, yaitu: (1) Motif, (2) Minat, (3) Harapan, (4) Sikap, (5) Pengetahuan, dan (6) Pengalaman. Hasil wawancara terkait persepsi peserta didik kelas atas terhadap

pembelajaran teori senam lantai di SD Negeri 1 Sedayu berdasarkan faktor internal selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut:

1) Motif

Motif berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Hasil wawancara dengan U.Y.Z yang memiliki dorongan mengikuti pembelajaran teori senam lantai, menyatakan bahwa:

“Iya bu, aku mau belajar senam lantai biar tau dan bisa ngelakuinnya bu”.

Sementara itu hal yang sama dilakukan oleh T.W, yang menyatakan bahwa:

“Ada mbak, biar tau dan bisa praktiknya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dorongan untuk belajar teori senam lantai. Akan tetapi peserta didik juga memiliki dorongan untuk belajar praktiknya. Karena jika hanya diajarkan teori saja peserta didik tidak dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Peserta didik hanya dapat membayangkan gerakannya saja. Hal tersebut akan mempengaruhi persepsi terhadap pembelajaran teori senam lantai.

2) Minat

Minat yaitu rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal. Hasil wawancara dengan Z.A yang memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran teori senam lantai, menyatakan bahwa:

“Ya tertarik, soalnya seneng aja mbak”.

Sementara itu peserta didik S.N.A.P menyatakan bahwa:

“Iya mbak, tertarik karena teman-teman banyak yang ikut

pelajarannya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran teori senam lantai. Peserta didik merasa tertarik karena banyak teman yang ikut pelajaran. Hal tersebut akan mempengaruhi persepsi terhadap pembelajaran teori senam lantai.

3) Harapan

Harapan yaitu keinginan yang ingin dicapai seseorang terhadap suatu objek. Hasil wawancara dengan K.A.G.S.L mengenai harapannya terhadap pembelajaran teori senam lantai, yang menyatakan bahwa:

“Harapannya biar bisa belajar lagi mbak”.

Sementara itu peserta didik R.J.S juga menyatakan hal yang sama, yaitu:

“Pinginnya bisa ditingkatkan dan dimulai lagi mbak, ga cuma sekali saja”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki harapan atau keinginan terhadap pembelajaran teori senam lantai. Ketika materi lama tidak diajarkan maka peserta didik akan lupa dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal tersebut akan mempengaruhi persepsi terhadap pembelajaran teori senam lantai.

4) Sikap

Sikap yaitu reaksi, pandangan atau perilaku seseorang terhadap suatu objek. Hasil wawancara dengan D.N mengenai sikapnya terhadap pembelajaran teori senam lantai.

“Kalo ikut pelajarannya seneng, tapi lama lama males bu”.

Sementara itu wawancara dengan K.M.A reaksinya terhadap pembelajaran teori senam lantai, menyatakan bahwa:

“Senang bu, tapi kalo lama dikelas itu bosan bu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai reaksi malas atau bosan apabila pembelajaran teori senam lantai terlalu lama dilakukan di dalam kelas. Hal tersebut akan mempengaruhi persepsi terhadap pembelajaran teori senam lantai.

5) Pengetahuan

Pengetahuan yaitu hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan fokus pengideraan terhadap suatu objek. Hasil wawancara dengan M.L.H.T berdasarkan faktor pengetahuan pembelajaran teori senam lantai, menyatakan:

“Belajar kaya berguling ke depan bu, terus biar lentur bu”.

Sementara itu, wawancara dengan A.N.N yang menyatakan bahwa:

“Yang dipelajari ya sikap lilin, terus kayang, guling depan gitu bu, nanti biar buat kebugaran dan lentur bu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai pengetahuan mengenai pembelajaran teori senam lantai. Hal tersebut akan mempengaruhi persepsi terhadap pembelajaran teori senam lantai.

6) Pengalaman

Pengalaman yaitu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang terkait dengan suatu objek atau hal tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Z.A.A berdasarkan faktor pengalaman, menyatakan:

“Pernah belajar senam lantai di kelas, waktu kelas empat bu, diajari pak helmi. Kalo praktik dirumah sendiri pas dikasur guling ke depan gitu”.

Sementara itu, peserta didik K.M.A menyatakan bahwa:

“Pernah belajar senam lantai sekali pas kelas tiga bu, diajari sama pak helmi. Kalo disekolah suka ngelakuin guling kedepan sendiri bu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai pengalaman mengenai pembelajaran teori senam lantai. Dengan pengalaman yang dimiliki siswa maka hal tersebut akan mempengaruhi persepsi terhadap pembelajaran teori senam lantai.

Hasil wawancara berdasarkan faktor internal yang dilakukan kepada peserta didik di atas diperkuat oleh pernyataan guru PJOK SD Negeri 1 Sedayu, yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak kalo di kelas rasa ingin tahunya bagus, mereka sudah tahu gerakan gerakan yang termasuk kategori senam lantai, ingin belajar sesuatu hal yang baru, seperti senam lantai kan baru saya ajarkan sekali mereka antusias walaupun hanya teorinya saja dan kalo diajarkan terlalu lama di kelas mereka merasa bosan”.

Tabel 7. Hasil Wawancara Persepsi Peserta Didik Kelas Atas Berdasarkan Faktor Internal

No	Indikator yang dicari	Hasil Wawancara
1.	a) Motif	Peserta didik memiliki dorongan untuk belajar teori senam lantai agar mengetahui senam lantai dan supaya dapat melakukan gerakan senam lantai.
	b) Minat	Peserta didik putra dan putri tertarik untuk belajar teori pembelajaran senam lantai karena menyenangkan dan banyak teman yang mengikutinya.
	c) Harapan	Peserta didik putra dan putri berharap bahwa teori pembelajaran senam lantai bisa ditingkatkan dan diajarkan kembali sehingga dapat menambah pengetahuan.
	d) Sikap	Peserta didik putra dan putri menganggap teori senam lantai menyenangkan akan tetapi jika terlalu lama merasa bosan di kelas.

Tabel 7. Hasil Wawancara Persepsi Peserta Didik Kelas Atas Berdasarkan Faktor Internal (Lanjutan)

e) Pengetahuan	Dengan belajar teori senam lantai peserta didik mengetahui macam-macam senam lantai seperti: guling depan, guling belakang, sikap lilin, dan kayang, kemudian manfaat dari senam lantai adalah dapat menjaga kebugaran tubuh dan bisa membuat tubuh menjadi lentur.
f) Pangalaman	Para peserta didik pernah melakukan gerakan senam lantai secara mandiri di rumah seperti gerakan guling depan, kayang dan sikap lilin.

b. Persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai di SD Negeri 1 Sedayu berdasarkan faktor eksternal

Secara umum terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya persepsi seseorang, yaitu objek dan faktor situasi. Hasil wawancara terkait persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai di SD Negeri 1 Sedayu berdasarkan faktor eksternal selengkapnya disajikan sebagai berikut:

1) Objek

Objek, yaitu suatu hal yang menjadi fokus perhatian. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Z.A, yang menyatakan bahwa:

“Kalo di kelas teori agak susah bu, nggak dipraktekin soalnya”.

Sementara wawancara dengan peserta didik S.N.A.P menyatakan bahwa:

“Susah, kan nggak ada praktiknya bu, cuma dikelas teori saja bu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa berdasarkan faktor objek, peserta didik mempunyai pendapat atau fokus perhatian terhadap pembelajaran teori senam lantai. Hal tersebut akan mempengaruhi persepsi terhadap pembelajaran teori senam lantai.

2) Situasi

Situasi yaitu gambaran dari suatu kondisi tertentu yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik H.R.S yang menyatakan bahwa:

“Kalo lagi pelajaran itu di kelas pada rame bu, pada gojekan”.

Sementara wawancara dengan peserta didik S.N.S menyatakan bahwa:

“Kalo pas belajar teorinya itu rame bu, pada mainan sendiri e bu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa situasi peserta didik pada saat pembelajaran teori senam lantai ramai atau kurang kondusif. Dengan situasi kelas yang ramai atau kurang kondusif dapat mempengaruhi persepsi pembelajaran teori senam lantai.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Guru PJOK di SD Negeri 1 Sedayu pada tanggal 5 Desember 2019, yang menyatakan bahwa:

“Memang pada dasarnya kalo hanya saya ajarkan teori tanpa prakteknya peserta didik susah untuk mencerna pembelajaran senam lantai itu mbak, karena terus terang kalo praktiknya saya masih trauma untuk mengajarkannya. Di kelas pun kalo pas pelajaran peserta didik pada ramai dan sibuk sendiri tidak begitu konsentrasi terhadap pembelajaran”.

Tabel 8. Hasil Wawancara Persepsi Peserta Didik Kelas Atas Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Indikator yang dicari	Hasil Wawancara
1.	a. Objek	Pendapat peserta didik terhadap pembelajaran teori senam lantai susah apabila tidak dilakukan dengan praktiknya.
	b. Situasi	Situasi pada pembelajaran teori senam lantai di kelas menurut peserta didik, ramai.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap teori pembelajaran senam lantai. Faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap teori pembelajaran senam lantai terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi: motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan, dan pengalaman. Secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Motif

Motif berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Dari hasil wawancara di atas dapat diartikan bahwa peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu mempunyai dorongan untuk belajar teori senam lantai agar dapat mengetahui senam lantai dan bisa melakukan gerakan senam lantai. Motif mempunyai pengaruh yang besar terhadap persepsi peserta didik kelas atas terhadap senam lantai. Dalam hal ini bisa diketahui bahwa peserta didik kelas atas terdorong untuk belajar dan mengetahui teori senam lantai.

b. Minat

Minat yaitu rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diartikan bahwa peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu mempunyai ketertarikan belajar teori senam lantai karena banyak teman temannya yang ingin belajar dan pembelajaran teori senam lantai yang menyenangkan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa faktor minat bisa

mempengaruhi persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai.

c. Harapan

Harapan yaitu keinginan yang ingin dicapai seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai dari indikator harapan bahwa peserta didik ingin pembelajaran senam lantai ditingkatkan dan diajarkan kembali untuk menambah ilmu pengetahuan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa harapan sangat mempengaruhi persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai. Hal ini bisa dipahami karena peserta didik memiliki harapan tertentu terhadap pembelajaran teori senam lantai terutama harapan bahwa teori senam lantai terus diajarkan diikuti praktiknya.

d. Sikap

Sikap yaitu reaksi, pandangan atau perilaku seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai dari indikator sikap bahwa pandangan peserta didik terhadap pembelajaran teori senam lantai menyenangkan namun jika terlalu lama peserta didik merasa bosan dikarenakan peserta didik jenuh dengan suasana yang ada di dalam kelas yang hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru dengan membayangkan gerakan-gerakan senam lantai. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa sikap berpengaruh terhadap persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai.

e. Pengetahuan

Pengetahuan yaitu hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan fokus pengideraan terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai dari indikator pengetahuan bahwa peserta didik dapat mengetahui macam-macam senam lantai seperti: guling depan, guling belakang, sikap lilin, dan kayang, kemudian manfaat dari senam lantai adalah dapat menjaga kebugaran tubuh dan bisa membuat tubuh menjadi lentur. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai.

f. Pengalaman

Pengalaman yaitu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang terkait dengan suatu objek atau hal tertentu. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai dari indikator pengalaman bahwa peserta didik pernah melakukan gerakan senam lantai seperti guling depan, kayang dan sikap lilin secara mandiri di rumah. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa faktor pengalaman berpengaruh terhadap persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai. Hal ini bisa disebabkan karena peserta didik memiliki pengalaman secara langsung dalam melakukan gerakan senam lantai.

Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu meliputi: objek dan situasi. Secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Objek

Objek, yaitu suatu hal yang menjadi fokus perhatian. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai dari indikator objek bahwa pendapat peserta didik terhadap teori senam lantai terasa susah dipahami apabila tidak diikuti dengan praktiknya. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa faktor objek berpengaruh terhadap persepsi peserta didik terhadap pembelajaran teori senam lantai. Hal ini disebabkan karena peserta didik akan lebih mudah mencerna teori bila diikuti dengan praktiknya, bukan hanya sekedar berdasarkan teori senam lantai saja.

b. Situasi

Situasi yaitu gambaran dari suatu kondisi tertentu yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai dari indikator situasi bahwa pada saat pembelajaran di kelas situasinya ramai. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang fokus terhadap pembelajaran teori di kelas. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa faktor situasi dapat berpengaruh terhadap persepsi peserta didik kelas atas terhadap pembelajaran teori senam lantai.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: penelitian ini mendeskripsikan persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap

pembelajaran teori senam lantai hanya berdasarkan subjektivitas guru dan peserta didik. Penelitian ini belum menggali informasi dari orang tua peserta didik dan pihak eksternal lainnya, namun peneliti melengkapi jawaban sisi subjektivitas pihak sekolah, yaitu guru PJOK dengan metode observasi dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal: (1) Motif, (2) Minat, (3) Harapan, (4) Sikap, (5) Pengetahuan, dan (6) Pengalaman. Sementara faktor eksternal yaitu: (1) objek dan (2) faktor situasi. Dari faktor internal peserta didik memiliki ketertarikan dan dorongan untuk belajar teori senam lantai. Peserta didik mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan senam lantai dan memiliki harapan untuk mendapatkan praktik pengalaman senam lantai. Akan tetapi untuk faktor sikap, peserta didik merasa bosan apabila terlalu lama mengikuti pembelajaran teori senam lantai di dalam kelas. Sedangkan dari faktor eksternal peserta didik memiliki persepsi bahwa pembelajaran teori senam lantai terasa susah karena tidak diikuti dengan praktiknya. Situasi pembelajaran teori senam lantai di kelas ramai dikarenakan peserta didik kurang konsentrasi terhadap pembelajaran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan guru PJOK dalam pembelajaran senam harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi peserta didik kelas atas dalam pembelajaran teori senam lantai seperti motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan, objek dan faktor situasi. Agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran senam lantai.

2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut bisa lebih mempengaruhi persepsi peserta didik secara rinci.
3. Menjadi masukan bermanfaat bagi SD Negeri 1 Sedayu, dengan diketahuinya persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai. Maka pembelajaran senam lantai dapat diajarkan kembali baik teori dan praktiknya.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam mengenai persepsi peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap pembelajaran teori senam lantai dengan metode lain.
2. Bagi guru PJOK diharapkan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran senam lantai, baik teknik, kreatifitas maupun cara penyampaian agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan meningkat kualitasnya.
3. Bagi pihak sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran senam lantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Andersen Kenneth E. (1972). *Introduction to Communication Theory and Practice*. United States of America. Company, Inc.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dadan & Giri. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Peserta didik SD-MI Kleas V*. Jakarta: Kemendiknas.
- Desiderato, O., D.B. Howieson, dan J.H. Jackson. (1976). *Investigating Behavior: Principles of Psychology*. New York: Harper & Row Publisher.
- Depdiknas. (2006). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Driyarkara. (1980). *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Genmawan, B. P. (2018). *Persepsi Peserta Didik Kelas VI Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Sekolah Dasar Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2010). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hasan, F. (1995). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Hendra Galih Kurniawan. (2015). *Persepsi Peserta didik Kelas VI Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo DIY tahun 2015*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kretch, D. dan R.S. Crutchfield. (1977). *Perceiving The World: The Process and Effect of Mass Communication*, W. Schramm dan D.F. Roberts editors. Urbana: University of Illinois Press
- Lutan, R. (2004). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Mahendra, A. (2000). *Pemanduan Bakat Olahraga Senam*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2001). *Pemanduan Bakat Olahraga Senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudistira.
- Mukholid, Agus. (2004). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Yudistira.
- Mulyaningsih, F. (2008). Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5,2.
- _____. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6,1.
- _____. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI*, Jakarta: Jepe Press Media Utama.
- Mollie, D. (2011). *Movement and Dance in the Early Years*. London: Sage Publication Companion.
- Nurjanah, S. (2012). *Peningkatan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Melalui Permainan pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Nganggrung*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Partini. 2011. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.

- Rakhmat, Jalaluddin. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S. P.(2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno, W. (2000). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, A. S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Thoha, Miftah. (1983). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. (2011). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul Proposal TAS

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Septiyani Nur Khummayah
Nomor Mahasiswa : 16604221029
Jurusan : POR
Prodi : PESD PENJAS

Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

PERSEPSI SISWA KELAS ATAS SD NEGERI 1 SEDAYU TERHADAP
PRAKTIK PEMBELAJARAN SENAM LANTAI

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota
Research Group Jurusan POR

Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd
NP. 19620806 198803 1 001

Yogyakarta, 19 NOVEMBER 2019
Yang Mengajukan

SEPTIYANI NUR KHUMMAYAH
NIM. 16604221029

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
Nama Mahasiswa		: SEPTIYANI NUR KHUMAMAYAH	
NIM		: 10604221029	
Program Studi		: PGSD PENJAS	
Jurusan		: PDS	
Pembimbing		: PROF. DR. PANIGI SUKOCO, N. Pd	

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	13-11-2019	KONSULTASI JUDUL SKRIPSI	Dr.
2.	20-11-2019	ACC / REVISI JUDUL SKRIPSI	Dr.
3.	26-11-2019	KONSULTASI BAB I LATIHAN BELAKANG MUALAH	Dr.
4.	28-11-2019	KONSULTASI BAB I PUSAKAN IDENTIFIKASI	Dr.
5.	1-12-2019	KONSULTASI BAB I HASIL REVISI	Dr.
6.	4-12-2019	KONSULTASI BAB II REVISI HASIL TUGAS KASALIK	Dr.
7.	6-12-2019	KONSULTASI BAB II TUGAS KASALIK	Dr.
8.	8-12-2019	KONSULTASI BAB II TUGAS KASALIK	Dr.
9.	12-12-2019	KONSULTASI BAB II TUGAS KASALIK	Dr.
10.	18-12-2019	KONSULTASI BAB II TUGAS KASALIK	Dr.
11.	1-1-2020	KONSULTASI BAB II TUGAS KASALIK	Dr.
12.	8-1-2020	KONSULTASI BAB IV HASIL PENELITIAN	Dr.
13.	12-1-2020	KONSULTASI BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Dr.
14.	20-1-2020	KONSULTASI KESIMPULAN BAB 1-5	Dr.
15.	9-2-2020	REVISI DAN REVISI SKRIPSI	Dr.
16.	11-2-2020		
17.			

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
<small>Alamat : J. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541</small>	
Nomor : B/11.55/UN.34.16/PP.01/2019.	28 November 2019
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
 Kepada Yth. Kepala SD Negeri 1 Sedayu di Tempat.	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Septiyani Nur Khummayah
NIM	: 16604221029
Program Studi	: PGSDPenjas
Dosen Pembimbing	: Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP	: 196208061988031001
 Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 2 s/d 31 Desember 2020
Tempat	: SD Negeri 1 Sedayu, Sundi Lor Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta
Judul Skripsi	: Persepsi Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Sedayu Terhadap Pembelajaran Teori Senam Lantai.
 Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama  Dr. Or. Mansur M.S. NIP. 19570519 198502 1 001	
 Tembusan :	
1. Kaprodi PGSD Penjas	
2. Pembimbing Tas.	
3. Mahasiswa ybs	

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 1 Sedayu

	PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN SEDAYU SD 1 SEDAYU Alamat : Sundi Lor Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta 55752 Telp. 08112951851 http://sd1sedayu.sch.id email : sd1_sdy@yahoo.co.id
<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN</u> No. 423/18/SED.D.03/II/2020	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Drs. Sumar</p> <p>NIP : 19650820 199102 1 002</p> <p>Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a</p> <p>Jabatan : Kepala Sekolah</p> <p>Unit Kerja : SD 1 Sedayu</p>	
<p>Dengan ini menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Septiyani Nur Khummayah</p> <p>NIM : 16604221029</p> <p>Prodi/Jurusan : PGSD Penjas/POR</p> <p>Fakultas : Ilmu Keolahragaan</p>	
<p>Telah melaksanakan tugas penelitian di SD Negeri 1 Sedayu semenjak tanggal 2 s/d 31 Desember 2019 dengan judul "Persepsi Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri 1 Sedayu terhadap Pembelajaran Teori Senam Lantai".</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Bantul, 13 Februari 2020</p> <p>SD 1 Sedayu</p> <div style="text-align: center;"><p>Drs. Sumar NIP. 19650820 1991021002</p></div>	

Lampiran 5. Bukti Narasumber Penelitian

Daftar Presensi Narasumber Penelitian

Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri 1 Sedayu

No	Tanggal	Nama	Kelas	TTD
1	18 Desember 2019	Haqay Rendra Saputra	4	
2	18 Desember 2019	Ugiz Yoia Zulfika	5	
3	19 Desember 2019	Tasya Wahyuningsih	5	
4	19 Desember 2019	Zahra Amelia	4	
5	18 Desember 2019	Salma Nur Alifia Purnomo	4	
6	19 Desember 2019	Kenya Athalia Gullano Sekar Langit	4	
7	19 Desember 2019	Rendi Jehan Putra	4	
8	17 Desember 2019	Dian Nuraini	5	
9	19 Desember 2019	Kanaya Maulida Aqila	4	
10	17 Desember 2019	Meiva Liza Hasna Tasya	4	
11	17 Desember 2019	Alfina Nafica Nafacari	5	
12	18 Desember 2019	Zaskiya Aulia Arianita	5	
13	19 Desember 2019	Septiasa Nur Salasatun	4	
14	17 Desember 2019	Panji Arya Pamungkas	6	
15	18 Desember 2019	Yusuf Akbar	6	
16	19 Desember 2019	Anastasya Intan Angraini	6	

Bantul, 20 Desember 2019

Peneliti,



Septiyani Nur Khummayah
NIM.16604221029

Lampiran 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Faktor	Indikator	Pertanyaan
Internal	a. Motif	1. Apakah anda memiliki dorongan untuk belajar teori senam lantai?
	b. Minat	2. Apakah anda tertarik terhadap pembelajaran teori senam lantai?
	c. Harapan	3. Apakah yang anda inginkan terhadap pembelajaran teori senam lantai?
	d. Sikap	4. Bagaimana reaksi yang anda alami ketika mengikuti pembelajaran teori senam lantai?
	e. Pengetahuan	5. Apa yang bisa anda pahami dari pembelajaran teori senam lantai?
	f. Pengalaman	6. Apakah anda memiliki pengalaman belajar tentang teori senam lantai?
Eksternal	a. Objek	1. Bagaimana pendapat anda tentang senam lantai?
	b. Situasi	2. Bagaimana tanggapan anda terhadap situasi dalam pembelajaran teori senam lantai?

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Narasumber Penelitian

Nama : Haqay Rendra Saputra
 Kelas : Kelas 4
 Tanggal/Jam : 18 Desember 2019/ 08.22 WIB

Saya :	Hallo, namanya siapa?
Haqay:	Haqay Rendra Saputra
Saya :	Kelas berapa dek?
Haqay:	Kelas tiga bu
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Haqay:	Suka
Saya :	Punya pengalaman/pernah buat belajar teori pembelajaran senam lantai ga dek?
Haqay:	Udah lama bu, waktu itu kelas tiga bu
Saya :	Terus, siapa yang ngajarin?
Haqay:	Pak Helmi bu
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai, pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Haqay:	Pernah pas di rumah belajar sendiri
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, itu apa dek?
Haqay:	Kaya guling di depan gitu iya lentur bu
Saya :	Nah waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai itu, reaksimu gimana dek?
Haqay:	Ya senang aja sih bu, tapi bosan juga
Saya :	Situasinya, pas pembelajarannya di kelas gitu kaya gimana si dek?
Haqay:	Kalo lagi pelajaran itu di kelas pada rame bu, pada gojekan
Saya :	Terus kamu tertarik ga dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Haqay:	Tertarik bu
Saya :	Kenapa?
Haqay:	Solanya mencoba praktiknya bu
Saya :	Kemudian dek Haqay punya dorongan buat ga, buat belajar teori senam lantai lagi?
Haqay:	Ada mbak, biar bisa praktiknya
Saya :	urut pendapat Haqay, tentang pembelajaran teori senam lantai itu gimana?
Haqay:	Kalo ga praktik tuh bingung e bu
Saya :	Harapan Haqay apa nih buat pembelajaran senam lantai?
Haqay:	Ingin ada lagi bu, biar bisa praktik juga
Saya:	Baik dek haqay, Terima kasih ya
Haqay:	Iya bu Septi

Nama : Ugiz Yoja Zulfika
 Kelas : Kelas 5
 Tanggal/Jam : 18 Desember 2019/08.36 WIB

Saya :	Hallo, namanya siapa?
Ugiz :	Ugiz Yoja Zulfika
Saya :	Kelas berapa dek?
Ugiz :	Kelas lima bu
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Ugiz :	Iya bu, suka
Saya :	Apakah kamu punya pengalaman/pernah ga, belajar teori pembelajaran senam lantai?
Ugiz :	Ya pernah bu, waktu kelas tiga
Saya :	Terus, siapa yang ngajarin?
Ugiz :	Pak Helmi Bu
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai, pernah punya pengalaman nggak?
Ugiz :	Pernah ngelakuin di rumah sendiri bu
Saya :	Apa yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, giz?
Ugiz :	Anu bu, guling guling ke depan itu to, kebelakang, sikap lilin, kayang
Saya :	Terus, reaksimu gimana ketika mengikuti pembelajaran teori senam lantai?
Ugiz :	Seneng bu
Saya :	Kalo pelajaran di kelas, itu situasi pembelajarannya gimana giz?
Ugiz :	Rame bu
Saya :	Apakah kamu tertarik terhadap pembelajaran senam lantai?
Ugiz :	Ya tertarik bu
Saya :	Kenapa?
Ugiz :	Tertarik aja pingin ikut gitu bu
Saya :	Apakah kamu memiliki dorongan buat belajar teori senam lantai lagi?
Ugiz :	Iya bu, aku mau belajar senam lantai biar tau dan bisa ngelakuinnya bu
Saya :	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran teori senam lantai?
Ugiz :	Menyenangkan bu
Saya :	Harapanmu apa nih terhadap pembelajaran senam lantai?
Ugiz :	Ditingkatkan lagi buat diajarkan lagi bu
Saya :	Terimakasih Ugiz

Nama : Tasya Wahyuningsih
 Kelas : Kelas 5
 Tanggal/Jam : 19 Desember 2019/09.00 WIB

Saya :	Hallo, namanya siapa?
Tasya:	Tasya Wahyuningsih mbak
Saya :	Tasya kelas berapa?
Tasya:	Kelas lima mbak
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Tasya:	Suka
Saya :	Punya pengalaman/pernah buat belajar teori pembelajaran senam lantai ga dek?
Tasya:	Pernah, pas kelas empat
Saya :	Terus, siapa yang ngajarin?
Tasya:	Pak Helmi
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai, pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Tasya:	Pernah, disekolah sama pas di rumah
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, apa dek?
Tasya:	Guling ke depan dan belakang
Saya :	Waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai, reaksimu gimana dek?
Tasya:	Seneng, solanya banyak temannya
Saya :	Situasinya, pas pembelajarannya di kelas gitu kaya gimana?
Tasya:	Menyenangkan mbak
Saya :	Tertarik ga dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Tasya:	Tertarik
Saya :	Kenapa?
Tasya:	Biar sehat sama lentur mbak
Saya :	Apakah tasya punya dorongan buat belajar teori senam lantai lagi?
Tasya:	Ada mbak, soalnya menyenangkan
Saya :	Terus pendapat tasya nih, tentang pembelajaran teori senam lantai?
Tasya:	Mudah mbak
Saya :	Harapanmu apa nih terhadap pembelajaran senam lantai?
Tasya:	Banyak praktiknya mbak
Saya:	Terimakasih Tasya
Tasya:	Sama sama mbak

Nama : Zahra Amelia
 Kelas : Kelas 4
 Tanggal/Jam : 19 Desember 2019/09.22 WIB

Saya :	Hai dek, siapa namanya?
Zahra:	Zahra Melia
Saya :	Kelas berapa Zahra?
Zahra:	Kelas empat
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Zahra:	Suka
Saya :	Dek zahra, pernah belajar teori pembelajaran senam lantai ga?
Zahra:	Pernah sih, waktu kelas tiga
Saya :	Yang ngajari siapa?
Zahra:	Pak Helmi
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai gitu, zahra pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Zahra:	Enggak, belum pernah mbak
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, apa dek?
Zahra:	Roll depan sama belakang
Saya :	Reaksi zahra waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai gimana?
Zahra:	Agak seneng aja
Saya :	Kalo pas di kelas situasinya pas pembelajarannya gitu kaya gimana?
Zahra:	Agak menyenangkan mbak
Saya :	Tertarik ga dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Zahra:	Ya tertarik
Saya :	Kenapa?
Zahra:	Soalnya seneng aja mbak
Saya :	Dek tasya ada dorongan buat belajar teori senam lantai lagi?
Zahra:	Iya ada, soalnya seneng belajarnya
Saya :	Terus pendapat tasya nih, tentang pembelajaran teori senam lantai?
Zahra:	Kalo di kelas teori agak susah bu, nggak dipraktekin soalnya
Saya :	Harapanmu zahra apa nih terhadap pembelajaran senam lantai?
Zahra:	Biar tetap dilanjutkan lagi mbak
Saya:	Terimakasih Zahra
Zahra:	Sama sama

Nama : Salma Nur Alifia Purnomo
 Kelas : Kelas 4
 Tanggal/Jam : 18 Desember 2019/09.02 WIB

Saya :	Hallo, namanya siapa dek?
Salma:	Salma Nur Alifia Purnomo
Saya :	Kelas berapa dek Salma?
Salma:	Kelas empat mbak
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Salma:	Suka
Saya :	Pernah ga dek belajar teori pembelajaran senam lantai?
Salma:	pernah,pas waktu kelas tiga
Saya :	Yang ngajarin itu siapa dek?
Salma:	Pak Helmi
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai, pernah punya pengalaman nggak?
Salma:	Pernah pas di rumah mbak, sendirian
Saya :	Terus yang dipelajari dari pembelajaran senam lantai,apa Salma?
Salma:	Guling depan terus guling belakang
Saya :	Nah kalo reaksi Salma gimana, ketika mengikuti pembelajaran teori senam lantai?
Salma:	Seneng, karena banyak yang mengikuti pelajaran
Saya :	Waktu pelajaran di kelas, itu situasi pembelajarannya gimana Salma?
Salma:	Menyenangkan
Saya :	Dek Salma tertarik ga terhadap pembelajaran senam lantai?
Salma:	Iya mbak, tertarik karena teman-teman banyak yang ikut pelajarannya
Saya :	Kenapa?
Salma:	Keran seneng aja
Saya :	Dek Salma memiliki dorongan buat belajar teori senam lantai lagi nggak nih?
Salma:	Iya, solanya suka sama pelajaran senam lantai
Saya :	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran teori senam lantai?
Salma:	Susah, kan nggak ada praktiknya bu, cuma di kelas saja bu
Saya :	Apa harapanmu terhadap pembelajaran senam lantai dek?
Salma:	Biar bisa diajarkan lagi
Saya:	Terimakasih Dek Salma
Salma:	Sama-sama

Nama : Kenya Athalia Guliano Sekar Langit
 Kelas : Kelas 4
 Tanggal/Jam : 19 Desember 2019/09. 34 WIB

Saya :	Hallo, namanya siapa?
Kenya:	Kenya Athalia Guliano Sekar Langit
Saya :	Kenya kelas berapa?
Kenya:	Kelas empat
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Kenya:	Suka
Saya :	Punya pengalaman/pernah buat belajar teori pembelajaran senam lantai ga dek?
Kenya:	Pernah, kelas tiga mbak
Saya :	Terus, siapa yang ngajarin?
Kenya:	Pak Helmi
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai, pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Kenya:	Pernah, di rumah sama di sekolah
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, apa dek?
Kenya:	Yang guling ke depan itu,
Saya :	Waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai, reaksimu gimana dek?
Kenya:	Ya senang senang aja mbak
Saya :	Situasinya, pas pembelajarannya di kelas gitu kaya gimana?
Kenya:	Menyenangkan dan seru mbak
Saya :	Tertarik ga dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Kenya:	Tertarik
Saya :	Kenapa tertarik dek?
Kenya:	Karena seru aja mbak
Saya :	Terus kenya punya dorongan buat belajar teori senam lantai lagi?
Kenya:	Ada karena menyenangkan mbak
Saya :	Terus pendapat kenya nih, tentang pembelajaran teori senam lantai gimana?
Kenya:	Ya agak susah mbak
Saya :	Harapannya dek Kenya apa nih terhadap pembelajaran senam lantai?
Kenya:	Biar diajarkan lagi
Saya:	Terimakasih
Kenya:	Sama sama mbak

Nama : Rendi Jehan Putra
 Kelas : Kelas 4
 Tanggal/Jam : 19 Desember 2019/09.53 WIB

Saya :	Hai dek, siapa namanya?
Rendi:	Rendi Jehan Putra
Saya :	Kelas berapa Ren?
Rendi:	Kelas empat
Saya :	Rendi suka, sama pelajaran olahraga?
Rendi:	Suka
Saya :	Pernah belajar teori pembelajaran senam lantai ga?
Rendi:	Pernah, kelas tiga
Saya :	Terus yang ngajari siapa?
Rendi:	Pak Helmi
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Rendi:	Pernah mbak di rumah dan di sekolah
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, apa dek?
Rendi:	Guling ke depan, belakang
Saya :	Reaksimu waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai gimana?
Rendi:	Agak susah mbak
Saya :	Kalo pas di kelas situasi pembelajarannya gitu kaya gimana?
Rendi:	Pada rame sih mbak
Saya :	Apakah kamu tertarik dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Rendi:	Ya tertarik
Saya :	Kenapa?
Rendi:	Bisa tahu guling depan dan belakang mbak
Saya :	Punya dorongan buat belajar teori senam lantai lagi, ga?
Rendi:	Iya ada, soalnya biar bisa melakukannya
Saya :	Terus pendapatnya Rendi, tentang pembelajaran teori senam lantai?
Rendi:	Seneng sih mbak
Saya :	Harapanmu apa nih terhadap pembelajaran senam lantai?
Rendi:	Pinginnya biar bisa ditingkatkan lagi, dan dimulai lagi, ga cuma sekali saja
Saya:	Baik, terimakasih rendi
Rendi:	Sama-sama mbak

Nama : Dian Nuraini
 Kelas : Kelas 5
 Tanggal/Jam : 17 Desember 2019/09.00 WIB

Saya :	Hallo, namanya siapa?
Dian:	Dian Nuraini
Saya :	Kenya kelas berapa?
Dian:	Kelas lima bu
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Dian:	Suka bu
Saya :	Punya pengalaman/pernah buat belajar teori pembelajaran senam lantai ga dek?
Dian:	Iya pernah bu, pas kelas empat sih
Saya :	Terus, siapa yang ngajarin dek?
Dian:	Pak Helmi
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai, pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Dian:	Pernah, itu di sekolah sama di rumah
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, apa dek?
Dian:	Kayang bu
Saya :	Pas waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai, reaksimu gimana dek?
Dian:	Kalo ikut pelajarannya seneng, tapi lama lama males bu
Saya :	Situasinya, pas pembelajarannya di kelas gitu kaya gimana?
Dian:	Biasa saja sih bu
Saya :	Tertarik ga dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Dian:	Tertariklah bu
Saya :	Kenapa tertarik dek?
Dian:	Seru banyak temennya bu
Saya :	Ada dorongan buat belajar teori senam lantai lagi?
Dian:	Iya bu
Saya :	Terus menurut Dian pendapatnya, tentang pembelajaran teori senam lantai gimana?
Dian:	Agak susah, soalnya ga ada praktiknya bu
Saya :	Harapannya nanti nih terhadap pembelajaran senam lantai, apa?
Dian:	Biar diajarkan praktiknya sama teori
Saya:	Terimakasih Dian
Dian:	Sama sama bu

Nama : Kanaya Maulida Aqila
 Kelas : Kelas 4
 Tanggal/Jam : 19 Desember 2019/10.22 WIB

Saya :	Hallo, namanya siapa?
Kanaya:	Kanaya Maulida Aqila
Saya :	Kenya kelas berapa?
Kanaya:	Kelas empat bu
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Kanaya:	Suka bu
Saya :	Punya pengalaman/pernah buat belajar teori pembelajaran senam lantai ga dek?
Kanaya:	Kelas tiga pernah bu
Saya :	Terus, siapa yang ngajarin dek?
Kanaya:	Pernah belajar senam lantai sekali pas kelsa tiga bu,diajari sama pak helmi
Saya :	Kalo praktiknya sena m lantai, pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Kanaya:	Klao di sekolah suka ngelakuin sendiri
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, apa dek?
Kanaya:	Guling depan belakang bu
Saya :	Pas waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai, reaksimu gimana dek?
Kanaya:	Seneng bu, tapi kalo lama di kelas bosan bu
Saya :	Situasinya,pas pembelajarannya di kelas gitu kaya gimana?
Kanaya:	Menyenangkan tapi rame
Saya :	Tertarik ga dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Kanaya:	Tertarik
Saya :	Kenapa tertarik dek?
Kanaya:	Banyak yang ngikutin pelajarannya
Saya :	Kenya punya dorongan buat belajar teori senam lantai lagi?
Kanaya:	Iya bu
Saya :	Menurut pendapatmu, tentang pembelajaran teori senam lantai itu gimana?
Kanaya:	Pelajrannya menyenangkan
Saya :	Harapannya nanti nih terhadap pembelajaran senam lantai, apa?
Kanaya:	Biar ada praktiknya lagi
Saya:	Terimakasih Kanaya
Kanaya:	Sama sama bu

Nama : Meiva Liza Hasna Tasya
 Kelas : Kelas 4
 Tanggal/Jam : 17 Desember 2019/10.00 WIB

Saya :	Hallo dek, namanya siapa?
Meiva:	Meiva Liza Hasna Tasya
Saya :	Kelas berapa dek?
Meiva:	Kelas empat
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Meiva:	Iya bu, suka
Saya :	Apakah kamu punya pengalaman/pernah ga, belajar teori pembelajaran senam lantai?
Meiva:	Ya pernah bu, waktu kelas tiga
Saya :	Terus, siapa yang ngajarin?
Meiva:	Pak Helmi Bu
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai, pernah punya pengalaman nggak?
Meiva:	Pernah di sekolah guling ke depan sendiri
Saya :	Terus yang Meiva pelajari dari pembelajaran senam lantai?
Meiva:	Belajar kaya guling depan, terus biar lentur bu
Saya :	Terus, reaksimu gimana ketika mengikuti pembelajaran teori senam lantai?
Meiva:	Seneng, soale seru bu
Saya :	Kalo pelajaran di kelas, itu situasi pembelajarannya gimana giz?
Meiva:	Biasa aja bu, kaya pelajaran pelajaran itu
Saya :	Apakah kamu tertarik terhadap pembelajaran senam lantai?
Meiva:	Tertarik bu
Saya :	Kenapa meiva?
Meiva:	Soalnya bisa bikin badan sehat bu
Saya :	Apakah kamu memiliki dorongan buat belajar teori senam lantai lagi?
Meiva:	Iya bu,
Saya :	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran teori senam lantai?
Meiva:	Agak susah kalo ga dipraktikkan bu
Saya :	Harapanmu Meiva apa nih terhadap pembelajaran senam lantai?
Meiva:	Bair nanti diajari lagi bu sama praktiknya
Saya:	Baik, terimakasih Meiva
Meiva:	Sama-sama bu

Nama : Alfina Nafisa Nafasari
 Kelas : Kelas 5
 Tanggal/Jam : 17 Desember 2019/10.22 WIB

Saya :	Hallo dek, namanya siapa?
Alfina:	Alfina Nafisa Nafasari
Saya :	Alfina kelas berapa?
Alfina:	Kelas empat
Saya :	Rendi suka, sama pelajaran olahraga?
Alfina:	Suka
Saya :	Pernah belajar teori pembelajaran senam lantai ga?
Alfina:	Pernah, kelas 4
Saya :	Terus yang ngajari siapa?
Alfina:	Pak Helmi bu
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Alfina:	Pernah taoni sendiri dirumah guling ke depan di kasur
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, apa dek?
Alfina:	Yang dipelajari ya sikap lilin, terus kayang, guling depan gitu bu, nanti biar buat kebugaran dan lentur bu
Saya :	Reaksimu waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai gimana?
Alfina:	Ya senang, seru bu
Saya :	Kalo pas di kelas situasi pembelajarannya gitu kaya gimana?
Alfina:	Lama lama kalo di kelas tuh bosan bu,
Saya :	Apakah kamu tertarik dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Alfina:	Ya tertarik
Saya :	Kenapa?
Alfina:	Karena menyenangkan
Saya :	Alfina ada dorongan buat belajar teori senam lantai lagi, ga?
Alfina:	Iya ada, soalnya biar bisa melakukannya
Saya :	Terus menurut Alfina pendapatnya tentang pembelajaran teori senam lantai, gimana?
Alfina:	Ya susah kalo ga dipraktekin bu,
Saya :	Harapanmu apa nih terhadap pembelajaran senam lantai?
Alfina:	Biar diajarkan lagi bu
Saya:	Baik, Alfina terimakasih
Alfina:	Sama-sama mbak

Nama : Zaskiya Aulia Arianita
 Kelas : Kelas 5
 Tanggal/Jam : 18 Desember 2019/09.00 WIB

Saya :	Hallo, namanya siapa?
Zaskiya:	Zaskiya Aulia Arianita
Saya :	Kenya kelas berapa?
Zaskiya:	Kelas empat bu
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Zaskiya:	Suka bu
Saya :	Punya pengalaman/pernah buat belajar teori pembelajaran senam lantai ga dek?
Zaskiya:	Pernah belajar senam lantai di kelas, waktu kelas empat bu
Saya :	Terus, siapa yang ngajarin dek?
Zaskiya:	Diajarian sama pak helmi
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai, pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Zaskiya:	Kalo praktik di rumah sendiri pas di kasur, guling ke depan gitu
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, apa dek?
Zaskiya:	Guling depan belakang bu
Saya :	Pas waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai, reaksimu gimana dek?
Zaskiya:	Ya suka, tapi kalo lama ya males bu
Saya :	Situasinya, pas pembelajarannya di kelas gitu kaya gimana?
Zaskiya:	Rame e buklaos di kelas tuh
Saya :	Terus tertarik ga dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Zaskiya:	Tertarik,
Saya :	Kenapa tertarik dek?
Zaskiya:	Menyenangkan dan membuat tubuh sehat
Saya :	Zaskiya, punya dorongan buat belajar teori senam lantai lagi?
Zaskiya:	Iya bu
Saya :	Menurut pendapatmu, tentang pembelajaran teori senam lantai itu gimana?
Zaskiya:	Susah bu, nggak ada praktiknya
Saya :	Harapannya Zaskiya apa nih terhadap pembelajaran senam lantai?
Zaskiya:	Biar banyak praktiknya bu
Saya:	Baik zaskiya, terimakasih ya
Zaskiya:	Sama sama bu septi

Nama : Septiasa Nur Salasatun
 Kelas : Kelas 4
 Tanggal/Jam : 19 Desember 2019/10.00 WIB

Saya :	Hallo, namanya siapa?
Septi:	Septiasa Nur Salasatun
Saya :	Dek Septi kelas berapa?
Septi:	Kelas tiga bu
Saya :	Suka ga, sama pelajaran olahraga?
Septi:	Suka
Saya :	Punya pengalaman/pernah buat belajar teori pembelajaran senam lantai ga dek?
Septi:	Pas kelas tiga bu
Saya :	Terus, siapa yang ngajarin?
Septi:	Pak Helmi
Saya :	Kalo praktiknya senam lantai, pernah nggak buat ngelakuin gitu?
Septi:	Pernah , di rumah bu
Saya :	Terus yang kamu pelajari dari pembelajaran senam lantai, itu apa dek?
Septi:	Guling ke depan kan bu
Saya :	Nah waktu mengikuti pembelajaran teori senam lantai itu, reaksimu gimana dek?
Septi:	Ya seneng seneng aja sih bu
Saya :	Situasinya,pas pembelajarannya di kelas gitu kaya gimana si dek?
Septi:	Klo pas belajar teorinya itu rame bu,pada mainan sendiri e bu
Saya :	Terus kamu tertarik ga dek sama pembelajaran teori senam lantai?
Septi:	Sedikit tertarik bu
Saya :	Kenapa?
Septi:	Solanya agak sulit
Saya :	Dek Septi punya dorongan buat belajar teori senam lantai lagi?
Septi:	Ada mbak, biar lebih tahu lagi
Saya :	Menurut dek Septi, pendapatnya tentang pembelajaran teori senam lantai?
Septi:	Sulit kalo ga dipraktekin bu
Saya :	Harapanmu apa nih terhadap pembelajaran senam lantai?
Septi:	Biar ada lagi gitu
Saya:	Ok deh Septi terimakasih
Septi:	Iya bu

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar Peneliti melakukan proses wawancara dengan siswi kelas V



Gambar peneliti melakukan proses wawancara dengan siswi kelas IV



Gambar peneliti melakukan proses wawancara dengan siswa kelas V



Gambar peneliti melakukan proses wawancara dengan siswi kelas IV